



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 2, Number 1, Juni 2024



PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP BUDI SATRIA BAHAL BATU KECAMATAN HUTA BAYU RAJA KABUPATEN SIMALUNGUN

Sartika¹, Alqoriyani², Naura Qistina Warda Theofani³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara¹²³

tsartika470@gmail.com¹, alqoriyaniandro@gmail.com², nauraqistina8@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Received : 15 Juni 2024

Revised : 17 Juni 2024

Accepted : 22 Juni 2024

Keywords

Keyword1, Keyword2,
Keyword3, Keyword4,
Keyword5

Kata Kunci

Kata1, Kata2, Kata3, Kata4,
Kata5

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of using quantitative methods on students' academic achievement in secondary schools. In this context, quantitative methods refer to a teaching approach that emphasizes the use of numerical data and statistical analysis in the instructional process. The study employs an experimental research design involving two groups of students: an experimental group that received instruction through quantitative methods and a control group taught using conventional methods. Data were collected through achievement tests conducted before and after the intervention. The results indicate that students who learned using quantitative methods showed a significant improvement in their academic performance compared to the control group. These findings suggest that quantitative methods can be an effective tool for enhancing students' understanding and learning outcomes.

Quantitative methods achievement, academic, statistical analysis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode kuantitatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah. Metode kuantitatif dalam konteks ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan data numerik dan analisis statistik dalam proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode kuantitatif dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar yang diadakan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini

menunjukkan bahwa metode kuantitatif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar.

Pendahuluan

Orang-orang adalah makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan orang lain. Ia tertarik untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya. Karena rasa ingin tahu, manusia harus berkomunikasi.

Setiap aspek kehidupan manusia sekarang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Produk teknologi sekarang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan internet, telepon seluler, faxsimile, dan televisi bukan lagi hal yang aneh atau baru, khususnya di kota-kota besar. Tidak diragukan lagi, teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam era globalisasi saat ini, yang melanda hampir setiap negara di seluruh dunia. Kondisi ini melahirkan suatu dunia baru yang disebut "dusun global", di mana warga jaringan tinggal.

Di era modern saat ini, setiap orang, terutama pelajar, menghadapi banyak tantangan untuk mencapai keberhasilan akademik. Salah satu masalah besar adalah efek negatif dari penggunaan handphone. Dengan cepatnya berkembangnya teknologi komunikasi, telepon genggam (handphone) memiliki banyak fungsi selain menerima telepon atau pesan singkat. Mereka juga dapat digunakan sebagai alat untuk memotret, merekam aktivitas, mendapatkan informasi, dan bahkan menjelajahi internet, tergantung pada fitur yang dimilikinya.

Jika diperhatikan, ponsel telah berkembang menjadi alat komunikasi yang populer di kalangan anak-anak, terutama siswa. Mereka tidak jarang membawa ponsel mereka saat pergi ke sekolah dan sering menggunakannya untuk berbicara dan berbicara selama berjam-jam. Hal ini disebabkan oleh harga ponsel yang terjangkau.

Di dalam setiap langkah belajar, apakah itu di dalam kelas atau di rumah, apabila kita belajar sendiri, diperlukan konsentrasi yang Dalam hal itu gangguan tinggi. Gangguan dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) adalah dua kategori gangguan fokus. Siswa mungkin tidak siap untuk belajar, tidak fokus, atau tidak konsentrasi selama pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa mengobrol atau bercanda dengan temannya saat guru menjelaskan pelajaran atau karena mereka asyik memainkan ponsel mereka saat guru berbicara.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang biasanya dipilih secara acak untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang biasanya dipilih secara acak untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis yang telah diajukan ada dua yaitu:

- Populasi homogen yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.
- Populasi heterogen adalah populasi yang komponennya memiliki karakteristik atau kondisi yang berbeda sehingga batas-batasnya harus ditentukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data karena jumlah objek penelitian yang terlalu banyak. Peneliti menggunakan

teknik Probability Sampling, yaitu dengan Simple Random Sampling.

Peneliti akan mengambil sampel secara acak berdasarkan nilai pelajaran dari ujian sebelumnya. Mereka tidak akan mempertimbangkan tingkat populasi saat ini. Sampel yang diambil adalah sampel yang representatif, yaitu kelas yang mempunyai nilai dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes:

a. Dokumentasi

Data awal penelitian dipelajari melalui dokumentasi. Seperti jumlah populasi, nilai ulangan semester yang lalu dan nama-nama sampel yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

b. Tes

Tes akhir yang diberikan secara terpisah kepada setiap siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Hasil tes ini digunakan untuk menentukan masalah penelitian.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013: 199), wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, tetapi tetap mengikuti standar wawancara yang sudah ada. Saat wawancara, pertanyaan akan berkembang. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. (Arikunto, 2013)

C. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal dilakukan untuk mengetahui kondisi antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, kondisi harus disesuaikan dengan kelompok kontrol sebelum perlakuan dimulai.

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dari lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pre test dan post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test kelompok kontrol dan eksperimen seimbang.

b. Metode Analisis Tahap Akhir

1) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Setelah penelitian dimulai, uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam hasil belajar sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Uji Regresi

Untuk menguji adanya pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Perkembangan Manusia Berkomunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin menjalin hubungan dengan orang lain. Ia tertarik untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya. Karena rasa ingin tahu, manusia harus berkomunikasi.

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa

merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain- lainyang muncul dari benaknya. Keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan kegairahan adalah beberapa contoh perasaan yang datang dari dalam hati. Proses primer adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media lambang atau simbol. Proses sekunder adalah penyampaian komunikasi. Berbicara pada orang lain adalah bentuk paling umum dari komunikasi manusia. Pengirim dan penerima adalah bagian penting dari komunikasi dalam hal ini.

Menurut Azies dan Alwasilah dalam aktivitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena rumit dan terus-menerus berubah. (Dermawan, 2016)

Everett M. Roger menilai peristiwa ini sebagai generasi pertama kecakapan manusia berkomunikasi sebelum mampu mengutarakan pikirannya secara tulisan. Usaha-usaha manusia berkomunikasi lebih jauh, terlihat dalam berbagai bentuk kehidupan mereka di masa lalu. Pendirian tempat-tempa pemukiman di daerah aliran sungai dan tepi pantai, dipilih untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dunia luar dengan memakai perahu rakit dan sampan.

Ponsel atau *handphone* saat ini menjadi teman setia yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. Menurut data dari Consumer Lab Ericsson, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki lima tujuan tambahan, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2009. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut adalah persentase lima fungsi telepon masyarakat Indonesia:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga = 65%
2. Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
3. Sebagai penunjang bisnis = 49%
4. Sebagai faktor yang mengubah batas sosial masyarakat, nilainya adalah 36%.
5. Sebagai media alat hiburan = 36%.

Selain fungsi utamanya untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, kegunaan utama handphone adalah sebagai alat komunikasi untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai media hiburan, media sosial dan sebagai sarana jendela dunia dalam menemukan berbagai informasi yang kita inginkan, ditambah dengan *feature handphone* yang beragam seperti kamera, *game*, *Video* dan *Audio player*, yang ditunjang dengan berbagai penyedia layanan internet yang mempermudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan.

B. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi

Saiful Bahri Djamarah Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan (Djamarah, 2014). Di sini, hasil adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Ini adalah pendapat para ahli tentang pemahaman kata "prestasi", yaitu:

1. WJS Poerdar minta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
2. Mas'ud Khasan Abu Qodar mengatakan bahwa prestasi adalah hasil kerja keras yang menyenangkan.

b. Macam-Macam Prestasi Belajar

Dalam hal ini, macam-macam prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang diukur dengan tingkat pencapaian prestasi.

"Pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa," kata Muhibbin Syah. (Syah, 2012)

Oleh karena itu, hasil belajar dibagi ke dalam tiga jenis hasil, di antaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi kognitif termasuk pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, dan analisis (pemeriksaan dan penilaian teliti).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi afektif (ranah rasa) mencakup penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi. Misalnya, seorang siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal-hal yang dianggap baik atau menolak suatu pernyataan tentang masalah.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa).

Prestasi psikomotorik (ranah karsa) termasuk kemampuan untuk bergerak dan bertindak, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Misalnya, seorang siswa diajarkan bagaimana bersikap sopan kepada orang tuanya, dan kemudian siswa menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Teori-Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat didefinisikan sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan. Ini juga merupakan penjelasan tentang fakta dan penemuan yang terkait dengan proses belajar. Untuk memperjelas pemahaman tentang pentingnya belajar, prinsip-prinsip belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa teori belajar. Di antara sekian banyak teori yang berdasarkan eksperimen ada tiga macam yang sangat menonjol, yakni:

1. Teori Behaviorisme

Teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan pada perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati (Sukmadinata, 2009). Koneksionis merupakan teori yang pertama dari rumpun behaviorisme. Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku manusia bergantung pada hubungan perangsang-jawaban atau stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respons

sebanyak-banyaknya. Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar (Soemanto, 2016). Pertama, *law of readiness* menyatakan bahwa belajar akan berhasil hanya jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk melakukan tindakan tersebut. Kedua, *law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan dipraktikkan. Praktek perlu disertai dengan *reward*. Ketiga, *law of effect*: hasil yang baik meningkatkan motivasi belajar; sebaliknya, gangguan mengurangi kekuatan hubungan.

2. Teori Kognitif

Para ahli aliran kognitif berpendapat bahwa kognitif selalu menentukan tingkah laku seseorang, yaitu mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi tertentu, seseorang memperoleh "insight" untuk menyelesaikan masalah dan belajar tentang situasi tersebut. Jadi teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.

3. Teori Humanistik

Penganut teori ini percaya bahwa proses belajar harus bermula dan bermuara pada manusia itu sendiri. Namun, meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya "isi" proses belajar, ia juga banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk idealnya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor berikut mempengaruhi prestasi belajar siswa: Faktor internal, yang berasal dari siswa sendiri, terdiri dari

1) Faktor fisiologis

- a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.
- b) Panca indra

2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

- a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Akibatnya, minat dapat memengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
- d) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

D. Manfaat dan Dampak Handphone

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Berbagai penemuan baru muncul setiap hari. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi *tren* yaitu *handphone blackberry, android dan iphone*.

Penulis akan menjelaskan keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat komunikasi handphone:.

1. Manfaat *Handphone*
 - a. Untuk mempermudah berkomunikasi
 - b. Untuk meningkatkan jalinan social
 - c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

d. Sebagai media hiburan

2. Dampak *Handphone*

- a. Membuat siswa malas belajar
- b. Mengganggu konsentrasi belajar siswa
- c. Melupakan tugas dan kewajiban
- d. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku
- e. Pemborosan

E. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan, seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau dari sikap tidak sopan menjadi sopan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam mempelajari.

F. Kerangka Berikir Dan Hipotesis

a. Kerangka Berfikir

Pengaruh Media Sosial Bagi Remaja:

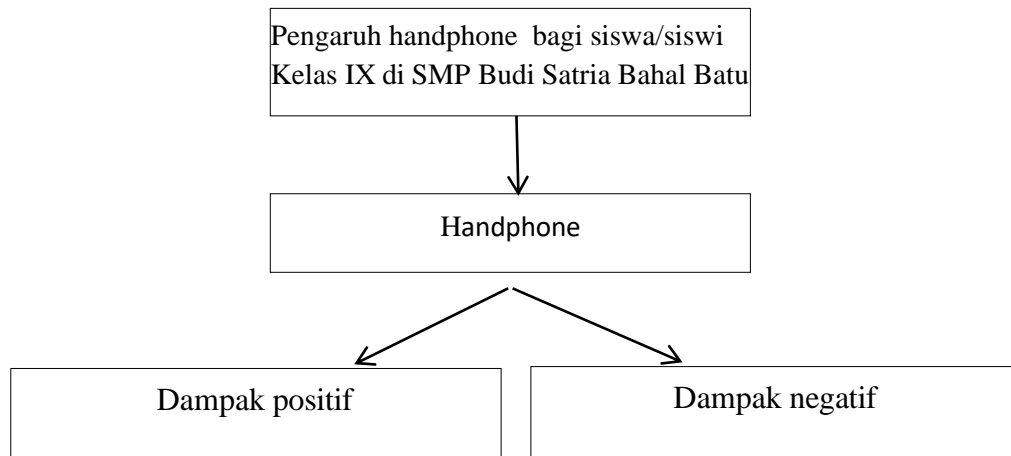
1. Pengaruh Positif:

- Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- Memperluas jaringan pertemanan, yang akan membuat mereka lebih mudah berteman dengan orang di seluruh dunia.
- Memudahkan akses ke informasi. Karena adanya blog atau website, remaja dapat dengan mudah mengakses informasi di internet. Memudahkan remaja untuk sharing atau berbagi.

2. Pengaruh Negatif

- Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- Memperluas jaringan pertemanan, yang akan membuat mereka lebih mudah berteman dengan orang di seluruh dunia.
- Memudahkan akses ke informasi. Karena adanya blog atau website, remaja dapat dengan mudah mengakses informasi di internet.

Berikut adalah skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan:



b. Hipotesis

Penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh penggunaan handphone terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP SWASTA BUDI SATRIA .

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Pembelajaran Kelas Eksperimen (dengan media sosial) Tes Hasil Belajar Ada Pengaruh. Ada pengaruh media sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP SWASTA BUDI SATRIA .

Daftar Pustaka

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta, 2013.

Sartika, Alqoriyani, Naura Qistina Warda Theofani, & Nurliyah Nasution:
Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP
Budi Satria Bahal Batu Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun

Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafinda, 2017.

Dermawan, D. D. *Dasar Teknologi dan Informasi*. Bandung : UPI PRSS, 2016.

Djamarah, S. B. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya, 2014.

Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

sugiyono. *metode penelitian pendidikan*. alfabeta, 2013.

Sukmadinata, N. S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2009.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.